

ARTIKEL RIZQI SILVIATI.docx

by

Submission date: 20-Jul-2021 08:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1621803196

File name: ARTIKEL RIZQI SILVIATI.docx (528.97K)

Word count: 6260

Character count: 39302

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN FREE CASH FLOW TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018)

Ringgitul¹⁾, Hadiah Purtyak²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Indonesia, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Indonesia, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi - Rringgitul73@gmail.com

Abstract. *The effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Free Cash Flow on Financial Performance and Company Value (Studies On Food And Beverage Manufacturing Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In 2014 - 2018); Faculty Of Business, Law And Social Sciences, University Of Muhammadiyah Indonesia.*

Financial performance is the company's ability to manage and control its resources, which is reflected in the financial statements provided by ROA. Free value is the level of success of the company in developing the company which is reflected in the share price provided by FV. The purpose of this study was to analyze the influence of the independence of the board of commissioners, audit committee, corporate social responsibility and free cash flow on financial performance and free value. In addition, the population used is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with a total sample of 11 companies. The results of this study indicate that the independence of the board of commissioners and the audit committee has no significant effect on financial performance, while Corporate Social Responsibility and free cash flow have a significant effect on financial performance. Meanwhile, the independent board of commissioners and corporate social responsibility variables have a significant effect on free value, while the audit committee and free cash flow have no effect on free value.

Keywords: *Good corporate governance, free value, independence of the board of commissioners, audit committee, corporate social responsibility and free cash flow.*

Abstrak. *Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki yang tercermin pada laporan keuangan yang diungkapkan dengan ROA. Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang diungkapkan dengan FV. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris, komite audit, corporate social responsibility dan free cash flow terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub-sektor food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan selanjutnya. Corporate Social Responsibility dan free cash flow berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata Kunci: *kinerja keuangan, nilai perusahaan, independensi dewan komisaris, komite audit, corporate social responsibility dan free cash flow.*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, para modal sendiri mencari pasar investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan – perusahaan yang sudah go public di pasar modal Indonesia. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari para investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk mendapatkan pengembalian dana yang tinggi baik berupa capital gain atau berupa dividen yang akan dibagikan oleh pihak perusahaan kepada investor. Selain investor mengharapkan tingkat pengembalian yang relative tinggi atau relative tinggi untuk pengembalian setiap tahunnya. Hal ini yang menjadi tujuan utama modal di perusahaan adalah meningkatkan perusahaannya, memperbesar laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai seperti capital price yang tinggi sebagai perusahaan.

Selain itu harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan para investor karena perusahaan yang dapat diandalkan tersebut perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut Mardiana (2017) perusahaan yang baik memiliki reputasi dalam upaya meningkatkan daya yang dalam berbagai aspek untuk mendapatkan laba maksimal dengan cara yang baik yaitu dengan cara yang benar-benar. Nilai perusahaan ini diukur dengan price book value (PBV) yang digunakan untuk mengukur apakah harga saham di pasar perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dinilai oleh nilai investor untuk menentukan investasi saham. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi dan data pemegang saham manajemen kepada modal perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan dan sebagai sumber informasi para investor yang akan datang. Laporan keuangan diadopsi sebagai bahan pertimbangan modal dan berorientasi pada laporan keuangan tersebut memiliki informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan.

Perusahaan manufaktur dengan sub sektor food and beverage menjadi salah satu sub sektor yang akan menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi yang akan memberikan pengembalian dana yang tinggi atau minimal dapat pada setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan food and beverage merupakan salah satu peminat pertumbuhan di Indonesia. Produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang memproduksi berbagai makanan, sehingga semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat pada produk makanan dan minuman maka akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang semakin pada harga saham yang beres pada pasar modal. Sehingga memiliki nilai yang akan menjadi daya tarik yang menjadi pilihan pemodal dalam melakukan investasi sebagai pemodal modal sendiri.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Di mana penelitian ini mengkaji pada analisis pengujian statistik dengan menggunakan sampel perusahaan berdasarkan penelitian pada analisis untuk menentukan apakah populasi dan sampel yang berpengaruh dalam penelitian.

2.2. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian untuk memilih sampel yang akan diuji.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada galeri BEI UMSIDA yang terletak di Jl. Mappan No. 990B, Kec. Surabaya, Jawa Timur 60177.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 pada sub sektor *food and beverage* tahun 2014 – 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 17 perusahaan.

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut berikut

1. merupakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014 – 2018.
2. perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dengan lingkup laporan keuangan secara komprehensif selama periode tahun 2014 – 2018.
3. perusahaan yang mempunyai data lengkap dengan variabel penelitian.

2.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data yang akan diperoleh berupa angka, dan angka yang dihasilkan akan digunakan lebih lanjut dalam analisis data.

Sumber data menggunakan sumber data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

A. Studi Dokumentasi

Dengan melihat atau menggunakan dokumen – dokumen yang dibuat sendiri oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Data yang dikumpulkan didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

B. Studi pustaka

Metode pengumpulan data menggunakan literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengujian hipotesis dan hasil analisis.

Khususnya mengenai kerangka analisis kuantitatif, *ROI* yang diberikan di setiap akta sebagai berikut.

2.7 Teknik Analisis

(1) Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis uji *anova* klasik, statistik deskriptif, *test* *Nonparametric* dan uji *permutasi*. (2) Dengan bantuan *software* untuk sistem operasi yang bernama SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 27.

2.8 Kerangka Konseptual



Sumber: Jilid 202

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Independensi di era komersial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H2: Independensi di era komersial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3: Komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H4: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5: Corporate social responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H6: Corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H7: Free Cash Flow berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H8: Free Cash Flow berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif Y1

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	Dewan	55	.333	.571	.37236	.266773
Komitew	Komitew Audit	55	1.000	4.000	3.0545	1.29184
Corporate	Sosial	55	.013	.331	.24542	.113047
Free Cash	Flow	55	-1.877	9.143	3.2267	1.98690
Kinerja	Keuangan (TK)	55	.070	4.85	1.8236	1.49072
Valid N (listwise)		55				

Sumber: hasil output SPSS, data diambil (2020)

Hasil output dari uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan variabel terikat pertama yaitu Kinerja Keuangan (TK), dikaitkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X1 (dependensi di era komersial (DEK)) diperoleh nilai minimum 0,333 dan tertinggi 0,571 dengan rata-rata 0,37236 dan nilai ~~standar deviasi adalah~~ 0,266773.

2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X1 Kinerja Audit (KA) diperoleh nilai minimum sebesar 1.000 dan nilai maksimum sebesar 4.000 dengan nilai rata-rata 3.09455 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27098.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X2 Corporate social responsibility (CSR) diperoleh nilai minimum sebesar 0,011 dan nilai maksimum sebesar 0,331 dengan nilai rata-rata 0,24742 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11947.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X4 Free Cash Flow (FCF) diperoleh nilai minimum sebesar -1,277 dan nilai maksimum sebesar 0,165 dengan nilai rata-rata 0,22947 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50898.
5. Kinerja Keuangan (KE) diperoleh nilai minimum sebesar -0,070 dan nilai maksimum sebesar 0,330 dengan nilai rata-rata 0,14276 dan nilai standar deviasi sebesar 0,146072.

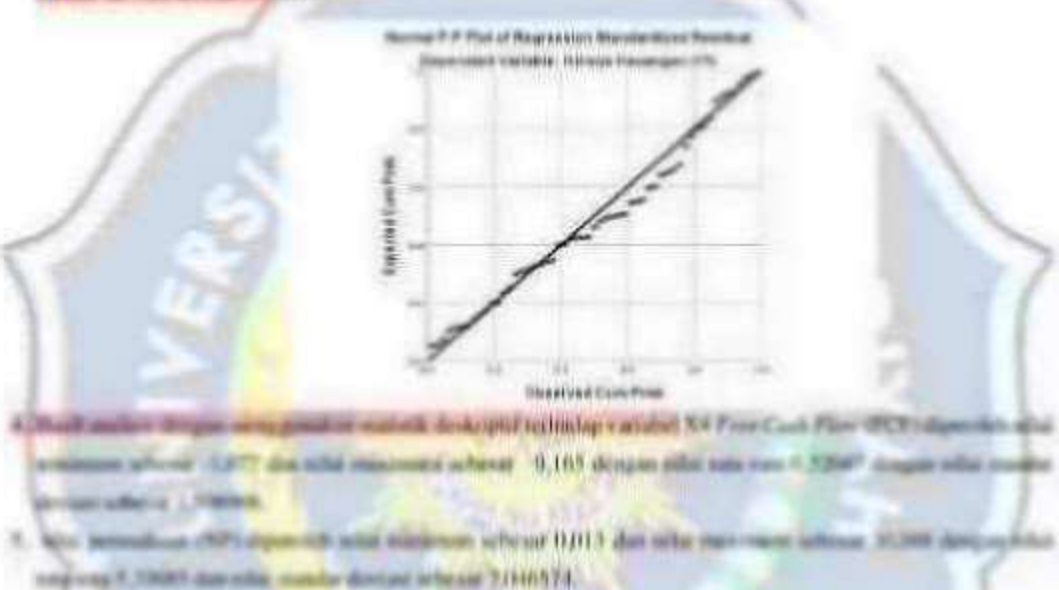
Tabel 3.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif X2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Dewan	33	.333	.571	.37276	.106215
Komitasi					
Kinerja Audit	33	1.000	4.000	3.09455	.270984
Corporate Social Responsibility	33	.011	.331	.24742	.119467
Free Cash Flow	33	-1.277	.165	.22947	.508984
Nilai Perusahaan (Y2)	33	.011	30.108	8.23645	7.144074
Valid N (listwise)	33				

Sumber: hasil output SPSS dan diolah, 2020

Hasil output dari uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS menyajikan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan variabel terikat kedua yaitu Nilai Perusahaan (Y2).
 Berikut ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X1 (dependensi) dengan koefisien (R²) diperoleh nilai minimum 0,233 dan tertinggi 0,571 dengan rata-rata 0,37236 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16673.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X2 Kinerja Audit (KA) diperoleh nilai minimum sebesar 3,000 dan nilai maksimum sebesar 4,000 dengan rata-rata sebesar 3,50000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,270166.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X3 Corporate social responsibility (CSR) diperoleh nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,750 dengan rata-rata rata-rata 0,26742 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19847.



4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X4 Free Cash Flow (FCF) diperoleh nilai minimum sebesar -1,277 dan nilai maksimum sebesar 0,165 dengan rata-rata rata-rata 0,52067 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,14896.
5. Nilai korelasinya (R²) diperoleh nilai minimum sebesar 0,013 dan nilai maksimum sebesar 0,208 dengan rata-rata rata-rata 0,10885 dan nilai standar deviasi sebesar 0,100574.

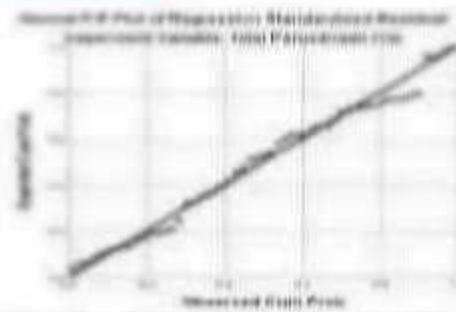
B. Uji Normalitas

Gambar 3.1 Hasil uji regresi SPSS data tanggal 2020

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Y1

Berdasarkan gambar 3.1 pada variabel dependen pertama yaitu Kinerja Keuangan (Y1) dalam bagian statistik bahwa nilai PP Plot yang berada pada grafik normal menunjukkan bahwa normalitas residual dari persamaan regresi terpenuhi normal karena titik titik mengikuti garis PP Plot.

Sumber: *Indi Supri-SPSS dan Excel (2020)*



Gambar 3.2
Hasil Uji Normalitas Y2

Residualnya punter Y2 pada variabel dependen pertama yaitu Nilai Perolehan Y2 dalam *Supri-SPSS dan Excel (2020)* pada PP-Plat yang menunjukkan grafik normal menunjukkan bahwa normalitas residual dari persamaan regresi terdistribusi normal karena titik data mengikuti garis PP-Plat.

Uji Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas Y1

Model	Coefficients	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi Dewan Komisaris	.791	1.265
	Ruang Audit	.779	1.284
	Corporate Social Responsibility	.885	1.131
	Free Cash Flow	.970	1.031

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Sumber: *Indi Supri-SPSS dan Excel (2020)*

Berdasarkan tabel 3.3 pada variabel dependen pertama yaitu Kinerja Keuangan (Y1) diperoleh regresi bahwa nilai $Y1$ dari variabel independen dengan konstanta ($X1$) = 1,263 + 10, Kinerja audit = 2,284 + 10, corporate social responsibility = 1,232 + 10, free cash flow = 1,031 + 10. Dari seluruh variabel nilai $Y1$ lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam tabel terjadi multikolinieritas.

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinieritas VI

Model	Coefficients	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi Dewan Direktora	.781	1.283
	Kinerja Audit	.779	1.284
	Corporate Social Responsibility	.805	1.252
	Free Cash Flow	.971	1.031
	a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)		

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.4 pada variabel dependen pertama yaitu Nilai Perusahaan (Y2) diperoleh regresi bahwa nilai $Y2$ dari variabel independen dengan konstanta ($X1$) = 1,139 + 10, Kinerja audit = 2,038 + 10, corporate social responsibility = 1,776 + 10, Free cash flow = 1,038 + 10. Dari seluruh variabel nilai $Y2$ lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam tabel terjadi multikolinieritas.

D. Uji Heteroskedastisitas

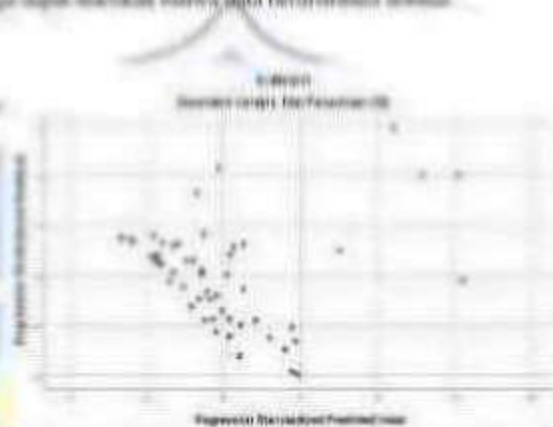




Sumber: hasil output SPSS, data diolah (2020)

Gambar 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Y1

Dari data gambar 3.3 pada variabel dependen pertama yaitu Kinerja Keuangan gambar tersebut dengan tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: hasil output SPSS, data diolah (2020)

Gambar 3.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Y2

Dari data gambar 3.4 pada variabel dependen kedua yaitu nilai persentase gambar tersebut dengan tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

E. Uji Autokorelasi

Tabel 3.5
Hasil Uji Autokorelasi Y1

Model	Model Summary ^a				
	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. Change in F	Durbin-Watson
1	.708	.517	.479	205255	1.400

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Corporate Social Responsibility, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Sumber: hasil output SPSS, data diolah (2020)

Revisibilitas (R2) uji autokorelasi tidak diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,415. Nilai DW berada antara -2 sampai dengan 2. Nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2, maka dapat disimpulkan $-2 < 1,415 < 2$ maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3.6
Hasil Uji Autokorelasi V2

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857	.734	.713	3.77682	1,415

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Corporate Social Responsibility, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Permodalan (Y2)

Revisibilitas (R2) uji autokorelasi tidak diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,296. Nilai DW berada antara -2 sampai dengan 2. Nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2, maka dapat disimpulkan $-2 < 1,296 < 2$ maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

V. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.7
Hasil Uji Linear Berganda V1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	999	195		.002
	Independensi Dewan Komisaris	-.291	.244	-.333	.194
	Komite Audit	-.115	.071	-.180	.020
	Corporate Social Responsibility	.252	.115	.251	.002

Free Cash Flow	0,09	0,10	7,8	7,800	0,00
----------------	------	------	-----	-------	------

3. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Number of Entries: 379, dan deleted = 3179

Dari data data diperoleh persamaan regresi linear berganda variabel Y1 sebagai berikut

$$K_k = a + \beta_1DK + \beta_2RA + \beta_3CSR + \beta_4FCF + e$$

$$K_k = 0,000 + 0,291 DK + 0,115 RA + 0,232 CSR + 0,000 FCF + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut

1. Koefisien regresi variabel **ROA** adalah 0,291. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel independen dengan koefisien sebesar 0,291 dengan semua variabel lain konstan.
2. Koefisien regresi variabel **ROA** adalah 0,115. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel independen dengan koefisien sebesar 0,115 maka akan meningkatkan nilai persamaan variabel independen dengan koefisien sebesar 0,115 dengan semua variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel **ROA** adalah 0,232. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel independen dengan koefisien sebesar 0,232 dengan semua variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel **ROA** adalah 0,000. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel independen dengan koefisien sebesar 0,000 maka akan meningkatkan nilai persamaan variabel independen dengan koefisien sebesar 0,000 dengan semua variabel lain konstan.

Tabel 3.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient (β)	t	Sig.
		B	Std. Error			
1.	(Constant)	-11.125	7.002		-1.589	.060
	Independensi Dewan Komisaris	39.121	6.047	.639	6.470	.000
	Komitasi Audit	2.798	2.342	.091	1.191	.276
	Corporate Social Responsibility	23.239	4.109	.479	5.656	.000
	Free Cash Flow	.285	.140	.062	2.031	.040

4. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Model: Nilai Regresi (SPSS) atau Model 1 (Y2)

Dari nilai data diperoleh persamaan regresi linear berganda variabel Y2 sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 IKK + \beta_2 KA + \beta_3 CSR + \beta_4 FCF + e$$

$$NP = -11,125 + 39,121 IKK + 2,798 KA + 23,239 CSR + 0,285 FCF + e$$

Interpretasi regresi linear berganda tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi variabel independensi dewan komisaris sebesar 39,121. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan independensi dewan komisaris sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 39,121.
2. Koefisien regresi variabel independensi dewan komisaris sebesar 39,121. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan independensi dewan komisaris sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 39,121.
3. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 2,798. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar satu satuan (100%) maka meningkatkan persentase komite audit sebesar 2,798 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel corporate social responsibility sebesar 23,239. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan (100%) maka meningkatkan persentase corporate social responsibility sebesar 23,239 maka asumsi variabel lain konstan.

5. Koefisien regresi variabel free cash flow sebesar 0,288. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu persen (100%) nilai menunjukkan peningkatan free cash flow sebesar 0,288 dengan semua variabel lain konstan.

F. Uji Hipotesis

Tabel 10
Hasil Uji T (Uji Parsial) VI

Model	Coefficients ^a				Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t		
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	.509	.195		2.606	.012
	Independensi Dewan Komisaris	-.201	.244	-.133	-1.26	.214
	Komitmen Audit	.115	.071	.190	1.620	.012
	Corporate Social Responsibility	.237	.115	.241	2.027	.049
	Free Cash Flow	.009	.010	.288	1.140	.256

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Sumber: Hasil output SPSS dan diolah kembali

Dari tabel diatas dapat diprediksi bahwa:

a) Variabel Independensi Dewan Komisaris

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) diperoleh t hitung sebesar -1,194 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,194 < 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,214 > 0,05$ yang artinya Ho diterima dan H1 ditolak. Maka variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y1).

b) Variabel Komitmen Audit (X2)

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Komitmen Audit (X2) diperoleh t hitung sebesar 1,620 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi 0,012. Karena nilai t hitung

lebih kecil dari tabel yaitu $t_{0.05} < 2.6795$ dengan nilai signifikan $0.112 > 0.05$ yang artinya tidak dapat ditolak. Maka variabel *Green Audit* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Keberhasilan Keuangan* (Y1).

3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2)

Berarti dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS dalam variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) diperoleh t hitung sebesar 1.011 dan tabel sebesar 2.6795 dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. *Keberhasilan Keuangan* lebih kecil dari tabel yaitu $1.011 < 2.6795$ dengan nilai signifikan sebesar $0.309 > 0.05$ yang artinya tidak dapat ditolak. Maka variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Keberhasilan Keuangan* (Y1).

4. Variabel *Free Cash Flow* (X3)

Berarti dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS dalam variabel *Free Cash Flow* (X3) diperoleh t hitung sebesar 1.38 dan tabel sebesar 2.6795 dengan nilai signifikan sebesar 0.206. *Keberhasilan Keuangan* lebih kecil dari tabel yaitu $1.38 < 2.6795$ dengan nilai signifikan sebesar $0.206 > 0.05$ yang artinya tidak dapat ditolak. Maka variabel *Free Cash Flow* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Keberhasilan Keuangan* (Y1).

Tabel 3.10
Hasil Uji T (U) Parsial Y2

Variabel	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
	B	Std. Error			
Constant	11.125	7.102		-1.567	.069
Indikator	99.121	8.747	.930	6.739	.000
Group					
Keberhasilan					
Keberhasilan					
Green Audit	2.798	2.543	.099	1.085	.276
Corporate Social Responsibility	23.298	2.109	.439	11.056	.000
Free Cash Flow	.208	.346	.062	.601	.549

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Sumber: Hasil output SPSS data diolah (2020)

Dari tabel data dapat diperoleh bahwa:

a. Variabel Independen Dewasa Keemasan (X1)

Seolah dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Independen Dewasa Keemasan (X1) diperoleh t hitung sebesar 5,799 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,799 > 2,67995$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka variabel Independen Dewasa Keemasan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2).

b. Variabel Kinerja Audit (X2)

Seolah dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Kinerja Audit (X2) diperoleh t hitung sebesar 1,291 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,276. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,291 < 2,67995$ dengan nilai signifikan $0,276 > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Maka variabel Kinerja Audit (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2).

c. Variabel Corporate Social Responsibility (X3)

Seolah dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Corporate Social Responsibility (X3) diperoleh t hitung sebesar 3,626 dan nilai t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,626 > 2,67995$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka variabel Corporate Social Responsibility (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2).

d. Variabel Free Cash Flow (X4)

Seolah dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Free Cash Flow (X4) diperoleh t hitung sebesar 0,411 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,681. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,411 < 2,67995$ dengan nilai signifikan sebesar $0,681 > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Maka variabel Free Cash Flow (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2).

Tabel 3.11
Hasil Uji R Square (Y1)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710	.511	.478	10000
a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Corporate Social Responsibility, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)				

Sumber: hasil output SPSS dan olah data (2020)

SPSS dan

Dari data diatas hasil analisis regresi berganda diketahui persentase pengaruh variabel bebas yang diarahkan dengan nilai R Square adalah 0,511, maka koefisien determinasi berganda $0,511 \times 100\% = 51,1\%$ dan sisanya $100\% - 51,1\% = 48,9\%$, hal ini berarti baik artinya variabel bebas yaitu kinerja keuangan (Y1) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu independensi dewan komisaris, komite audit, corporate social responsibility dan free cash flow sebesar 51,1%. Sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3.12
Hasil Uji R Square (Y2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407	.164	.111	171000
a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Corporate Social Responsibility, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)				

Sumber: hasil output SPSS dan olah data (2020)

Dari data diatas hasil analisis regresi berganda diketahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diarahkan dengan nilai R Square adalah 0,164, maka koefisien determinasi berganda $0,164 \times 100\% = 16,4\%$ dan sisanya $100\% - 16,4\% = 83,6\%$, hal ini berarti baik artinya variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y2) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu independensi dewan komisaris, komite audit, corporate social responsibility dan free cash flow sebesar 16,4%. Sedangkan sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

III. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Uji dengan hasil perhitungan uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) diperoleh nilai T hitung sebesar -1,104 dan T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,25. Karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu $-1,104 < 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,25 < 0,05$ maka variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anu (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah komisaris independen yang relatif kecil sehingga kurang memengaruhi pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan kurang mampu untuk mengawal terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan sehingga akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Terbatas dari sampel perusahaan yang didominasi mayoritas hanya memiliki 1 komisaris independen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dewan komisaris tidak mampu dan kurang sehingga dapat memonitor kinerja keuangan dan akan mengakibatkan tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharjaja (2014) dan Tereza & Christawan (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

III. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Uji dengan hasil perhitungan uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) diperoleh nilai T hitung sebesar 5,779 dan T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel yaitu $5,779 > 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y2). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung dengan penelitian Harati dan Wilandaryono (2017) yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen mampu dalam melakukan pengawasan terhadap masalah yang terjadi atau pemegang kepentingan dalam melakukan tindakan kecurangan. Komisaris independen dianggap

mampu untuk menjaga sikap independen yang tidak terpengaruh dari segala sisi. Kualitas independen mampu membantu sikap yang independen yang melibatkan pada kepentingan perusahaan yang tidak sebatas terhadap para pemegang saham maupun mampu pemegang saham memiliki maupun yang sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan juga didukung oleh jumlah komisaris independen semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka tingkat pengakuan secara independen akan semakin besar dan kinerja perusahaan akan semakin baik dan sebaliknya akan terdapat kekecewaan. Sehingga mendukung pernyataan nilai perusahaan. Menurut Sari (2020) jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dapat memperkuat adanya komitmen sehingga secara komisaris dapat berkontribusi lebih banyak untuk meningkatkan konflik antar agen dan prinsip sehingga akan meningkatkan nilai saham dan nilai yang berbeda. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ulya (2014) dan Rahajua (2014) yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Kesimpulan: Hasil pengujian uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS variabel Komite Audit (KA) diperoleh nilai T hitung sebesar -1,620 dan T tabel sebesar 2,67905 dengan tingkat signifikansi 0,111. Karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu $-1,620 < 2,67905$ dengan tingkat signifikansi $0,111 > 0,05$ maka variabel Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y1). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anwar dan Kusuma (2017) yang menyatakan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. UPR No. 01/PR/UK/06/2017 tentang Aturan dan Peraturan Publik Wajib Berdiskusi Komite Audit yang terdiri dari paling sedikit tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris independen dan pihak luar baik Eksternal atau Perusahaan Publik yang diperoleh oleh Komisaris Independen. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diukur adalah rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah komisaris audit. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan akuntansi yang tidak dilapangannya perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Jumlah komite audit tidak menjamin operasionalnya karena tidak dalam melakukan fungsi pengawasan, pengendalian dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik tergantung oleh kemampuan dan kerja sama antar anggota.

Pembahasan: memiliki hasil yang sama dengan penelitian Rahmawati, dkk (2021) yang menyatakan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

III. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Uji dengan hasil perhitungan t - T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel Komite Audit (KA)

apabila nilai T (tingkat) sebesar 1,311 dan nilai T tabel sebesar 2,6799 dengan tingkat signifikansi sebesar 5,27%, karena nilai T (tingkat) lebih kecil dari nilai T tabel yaitu $1,311 < 2,6799$ dengan nilai signifikansi sebesar $5,27\% > 0,05$ maka variabel Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahaja (2014) yang menyatakan bahwa kinerja audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jumlah Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Komite audit dalam melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Kinerja operasional fungsi pengawasan dan pengendalian akan mengakibatkan pertanggungjawaban manajemen perusahaan pada perusahaan yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini didukung oleh Rachdawati dan Triatmoko (2007) dan Mardiana dan Lubis (2016).

III. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Uji dengan hasil perhitungan t - T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) apabila nilai T (tingkat) 2,022 dan nilai T tabel sebesar 2,6799 dengan tingkat signifikansi sebesar 5,94% karena nilai T (tingkat) lebih kecil dari nilai T tabel yaitu $2,022 < 2,6799$ dengan tingkat signifikansi sebesar $5,94\% > 0,05$ maka variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Listari dan Leliva (2016) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan dilakukannya CSR ini akan cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi investor dengan melakukan aktivitas CSR dapat meningkatkan laba perusahaan yang signifikan. Dengan melakukan CSR sehingga kepercayaan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan melakukan CSR akan menyebabkan pengeluaran biaya yang relative besar sehingga menyebabkan pengeluaran yang dibebankan perusahaan relative besar yang akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan. Walaupun pengeluaran biaya yang relative besar hal tersebut akan mampu menaikan laba perusahaan dimasa yang akan meningkatkan loyalitas terhadap produk perusahaan. Meningkatnya loyalitas masyarakat akan berdampak pada

nilai perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusnanto, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

III) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Uji dengan hasil perhitungan t_{hitung} yang diolah in dengan bantuan SPSS variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) diperoleh t_{hitung} 1,656 dan t_{tabel} sebesar 2,0795 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,656 > 2,0795$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y2). Hasil ini didukung oleh penelitian Salsabihah dan Nurrohmah (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan terhadap pemangku dan lingkungan sekitar perusahaan akan menciptakan hubungan dengan masyarakat menjadi baik, meningkatkan kepercayaan lingkungan sehingga kualitas masyarakat terhadap perusahaan meningkat sehingga perusahaan citra baik perusahaan. Dengan citra baik perusahaan ini akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena semakin banyak citra perusahaan maka semakin tinggi kualitas perusahaan sehingga akan menjadi tinggi pengaliran aliran modal yang terus. Penjualan yang meningkat maka profitabilitas dan nilai saham akan meningkat dan berpengaruh pada nilai perusahaan. penelitian ini sama dengan penelitian A. Ibrahim (2015) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

III) Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kinerja Keuangan

Uji dengan hasil perhitungan t_{hitung} yang diolah in dengan bantuan SPSS variabel *Free Cash Flow* (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,100 dan t_{tabel} sebesar 2,0795 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,100 < 2,0795$ dengan tingkat signifikansi $0,232 > 0,05$ maka variabel *Free Cash Flow* (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y1). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Budianti (2018) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai *Free Cash Flow* mengakibatkan kinerja keuangan meningkat, manajemen perusahaan GGR meningkatkan *Free Cash Flow* sebagai dividen kepada para pemegang saham. Kas yang tersedia tersebut digunakan oleh manajemen

perubahan untuk berinvestasi pada aset tetap dan modal kerja sehingga meningkatkan kinerja keuangan karena adanya pertumbuhan modal. Dengan meningkatnya kinerja keuangan dengan terdapatnya Free Cash Flow yang baik maka manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya keuangan yang tersedia untuk mengembangkan perusahaan. Penelitian ini dibukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016) dan Kurni (2015) yang menyatakan bahwa free cash flow berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

10. Pengaruh Free Cash Flow terhadap nilai perusahaan

Penelitian dengan hasil perhitungan uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel Free Cash Flow (X1) diperoleh nilai T yang sebesar 0,71 dan T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, karena nilai T yang diperoleh lebih kecil dari nilai T tabel yaitu $0,71 < 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,431 > 0,05$ maka variabel Free Cash Flow (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y2). Hasil penelitian ini dibukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Waluanti dan Yasa (2018) serta lain sebagainya. Free cash flow memiliki keterbatasan penerapannya dalam karena ketersediaan free cash flow yang tinggi diperusahaan dapat dipergunakan oleh manajer untuk melakukan tindakan oportunistik untuk memperkaya diri sendiri. Ketika perusahaan memiliki nilai free cash flow yang tinggi akan tetapi tidak ada proyek yang menguntungkan maka akan muncul kemungkinan manajemen perusahaan melakukan kegiatan pengalangan. Pengalangan yang berlebihan akan dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah melakukan debenture (saham) yang tidak efisien dan adanya masalah – masalah yang dihadapi secara bulatlah sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya perusahaan Free pengang akan membuat meningkatkan free cash flow dibelakangan menjadi devisa yang dibagikan kepada pemegang saham yang kurang efektifitasnya laba perusahaan. Hasil penelitian tersebut dibukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhik (2020) yang menyatakan bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih mengenai pengaruh atau tindakan pengaruh variabel independensi diwan keuangan, *kearifan sosial, corporate social responsibility dan free cash flow terhadap* kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur subsector food and

Keunggulan dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan yang didominasi sektor **7 sektor dengan masing-masing 11000 orang dengan 2018**.

B. Cara

Metode dan kerangka yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh hasil penelitian selanjutnya. Nama tersebut meliputi:

- a. Penelitian yang dijadikan subjek penelitian terfokus pada satu sektor yaitu sektor industri barang dan komoditas subsektor **food and beverage yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018**, sampel perusahaan yang diambil tidak diperoleh pada sektor lain. Penelitian selanjutnya diharapkan memperoleh sektor perusahaan penelitian, yaitu, harus terfokus pada satu perusahaan subsektor **food and beverage**. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan dari subsektor lainnya.

Membuatkan variabel lain yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya agar dapat memiliki nilai hasil

W.Sigant, sebagai sampel nilai W.Sigant yang tinggi diharapkan mampu membuat nilai variabel yang tinggi, sehingga persentase frekuensinya variabel lebih besar daripada variabel yang lain ini peneliti lakukan.

- c. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan periode yang berbeda dengan semua waktu yang Panjang karena semua Panjang dengan waktu diharapkan memberikan hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Hidayatullah, **PhD** selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Wakil Panggabeh ketujuh, **SE, M.Si, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Bapak Hidayatullah, **SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Surabaya.
4. Dr. Hidayat Hidayat, **MS, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Dr. Siti Hidayat, **SE, M.Si** selaku dosen pengji.
6. Sewandari Widiati, **SE, MSA** selaku dosen pengji.
7. **Seperti ini dalam surat ini lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya**.
8. Orang tua yang telah punyanya mendukung, membina dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhir.

8. Tidak semua orang saja yang menabung saya sehingga saya berhasil menyelesaikan program saya tepat waktu.

REFERENSI

- [1] Yuni, A. N. (2017). Pengaruh komite independen, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate. *Ekonomi*, 4, 9-13.
- [2] Nugroho, R. & Larasati, N. (2017). Pengaruh leverage, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 54-59.
- [3] Hutan, P., & Utami, F. (2016). Pengaruh Komite Audit, Program Komunitas Independen, dan Program Kepedulikan Lingkungan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 702-712.
- [4] Faldiansyah, A. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan kemampuan keuangan perusahaan terhadap. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 201-214.
- [5] Idris, A. P. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa periode 2013-2017). *Journal of chemical information and materials*, 10(1), July 2016.
- [6] Lestari, N., & Lestari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi*, 10(1), 1.
- [7] Rahayu, R. S. P. (2014). Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi*. *Journal of Accounting*, 1, 1-13. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/accouning/article/view/527464914>
- [8] Kuntari, D. (2009). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Policy. Working Paper in Accounting and Finance, 6(2), 27-36. <http://www.org/10.11491/1.3581024>
- [9] Iqbal, M., & Pratiwi, A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengajukan Fasilitas PROPER. *Developing Journal of Accounting*, 10(1), 544-557.
- [10] Wahidun, F. A., & Yuni, G. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi*, 14, 997.

ORIGINALITY REPORT

17%	14%	10%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur <small>Student Paper</small>	6%
2	eprints.umsida.ac.id <small>Internet Source</small>	5%
3	ejournal.dewantara.ac.id <small>Internet Source</small>	3%
4	repository.uinjambi.ac.id <small>Internet Source</small>	3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches -2%